

## Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dede Abdurrohman<sup>1</sup>, Syaiful Anwar<sup>2</sup>, Istihana<sup>3</sup>, Akhmad Istanjir<sup>4</sup>

[dedeabdurrohman13@gmail.com](mailto:dedeabdurrohman13@gmail.com)<sup>1</sup>, [syaifulanwar@radenintan.ac.id](mailto:syaifulanwar@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>, [istihana@radenintan.ac.id](mailto:istihana@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>

SDIT Fitrah Insani Lampung<sup>1</sup>, UIN Raden Intan<sup>2,3</sup>, BPW Arrisalah<sup>4</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, 31 Oktober 2023

Revised, 08 November 2023

Accepted, 09 November 2023

#### Keywords:

Effectivity, TPA, Reading Al-Qur'an

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

None

### ABSTRACT

TPA as an educational institution should be an effective means for creating critical and creative understanding and become a place for students to develop and direct their potential so that they can become an independent generation. TPA Al-Hikmah, Sidosari Natar Village, South Lampung, in its learning activities, applies the Iqra' teaching method, where this method is considered to have a good acceleration system in mastering the ability to read the Al-Qur'an. However, the problem faced by TPA Al Hikmah is that there is only 4 teaching staff while the number of students reaches hundreds. This research uses a qualitative descriptive approach with a sampling technique using snowball sampling while the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation using self-instruments as the main instrument. The results of this research show that improvements in reading the Al-Qur'an can be seen in the application of the CBSA system and direct methods in the teaching and learning process. However, all of this is only a reference for the ustadz/ustadzah at TPA Al-Hikmah, while the success factor that determines the effectiveness of learning at TPA Al-Hikmah in improving students' ability to read the Al-Qur'an lies in the ability of the ustadz/ustadzah in making the assistance and control system more effective. which is good in the private system while still referring to the application of the module system in teaching iqra' so that students get good results in reading the Al-Qur'an. Apart from that, the ustadz/ustadzah at TPA Al-Hikmah vary their teaching methods using the lecture method, the play while learning method, the insert method in the form of stories about good role models, especially in the classical system.

**Corresponding Author: Dede Abdurrohman**, SDIT Fitrah Insani Lampung, Indonesia, Email: [dedeabdurrohman13@gmail.com](mailto:dedeabdurrohman13@gmail.com), Phone Number: 0856 6924 0113



Copyright©2023, Author(s)

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci pembangunan suatu bangsa, dimana pembangunan pendidikan diarahkan untuk menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif melalui peningkatan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas dan relevansi, kesetaraan dan kepastian memperoleh pendidikan (Heningtyas, Sjamsuddin, & Hadi, 2010, p. 264)

Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia, oleh karena itu tugas manusia tidak selalu meningkatkan kecerdasan, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia salah satunya melalui Pendidikan Agama. Di Indonesia pendidikan Agama adalah bagian integral dari pendidikan nasional sebagai satu kesatuan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah juga telah menetapkan peraturan tentang pendidikan keagamaan yaitu pada pasal 30 Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada ayat 3 dan 4 pasal 30 Undang-Undang tersebut di jelaskan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan Keagamaan berbentuk pendidikan Diniyah, Pesantren, dan bentuk lain yang sejenis.

Realisasi dari peraturan tersebut salah satunya dapat dilihat dari berkembangnya sebuah lembaga pendidikan non formal seperti TPA yaitu lembaga pendidikan nonformal keagamaan. TPA mempunyai muatan pengajarannya yang lebih menekankan aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah (Ramayulis, 2002, p. 277). Hal ini disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, yaitu untuk kelompok Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) untuk anak usia 4-6 tahun, sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak usia 7-12 tahun (usia SD/MI). Dengan demikian, porsi pengajaran tertentu yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan sekolah formal. Misalnya, pengajaran baca tulis Al-Qur'an, pengajaran shalat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak dan sejenisnya (As'ad Humam, 2010, p. 7).

Keberadaan TPA dalam sisi yang lebih operasional lagi dapat dikatakan sangat mendukung dalam rangka memberikan dukungan nyata atas keputusan pemerintah tentang pentingnya pengentasan buta aksara dan buta makna Al-Qur'an, dalam rangka penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan, 2021, p. 7).

TPA bertujuan untuk menciptakan Generasi Qur'ani, yaitu "Generasi yang beriman dan bertaqwa yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral sosial, demi masa depan gemilang" (MZ, 2005, p. 9), maka perlu menumbuhkan generasi muda yang gemar membaca Al-Qur'an sehingga membaca Al-Qur'an menjadi kebutuhan umat Islam. TPA sebagai lembaga pendidikan seharusnya dapat menjadi sarana efektif bagi terciptanya pemahaman yang kritis dan kreatif serta menjadi

tempat bagi anak didiknya dalam upaya pembangunan dan penggarahan potensi agar mampu menjadi generasi mandiri.

Salah satu TPA yang berusaha untuk ikut dalam menciptakan generasi yang Qur'ani yaitu TPA Al-Hikmah di Dusun Sinar Banten Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Hikmah dilaksanakan setiap hari kecuali hari Minggu pada sore, dan Jum'at malam. Masing-masing santri dikelompokkan menurut jenjang pengetahuan dan usia, di TPA Al-Hikmah dibedakan menjadi beberapa kelas, untuk sore dibagi menjadi 2 kelas, dan untuk malam dibagi menjadi 3 kelas. Ada 5 kelompok yang harus diajar oleh 4 orang ustadz/ustadzah. Demi mencapai tujuan yang diinginkan, TPA Al-Hikmah juga melibatkan para orang tua santri untuk membantu proses belajar santri dirumah.

Ditemukan bahwa jumlah guru yang ada yaitu 4 orang dengan sistem penjadwalan, tidak sebanding dengan jumlah santri yang mencapai 135 orang. Tentunya akan berpengaruh terhadap penerapan sistem privat, sistem assistensi, sistem CBSA, interaksi antara ustadz/ustadzah dan santri, pengelompokkan menurut modul yang akhirnya akan mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar membaca Al-Qur'an yang diinginkan. Namun pada kenyataannya, prestasi belajar membaca Al-Qur'an santri cukup memuaskan, bahkan dapat menjuarai perlombaan-perlombaan yang diadakan antar TPA sekecamatan Natar, baik itu perlombaan MTQ, maupun Hafidz Al-Qur'an dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2017. TPA Al-Hikmah dalam kegiatan belajarnya menerapkan metode pengajaran Iqra'. Metode ini dipandang sebagai metode yang mempunyai sistem percepatan yang baik dalam penguasaan Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode tersebut sedikit banyaknya para santri dapat menguasai pembacaan Al-Qur'an dengan baik. Jadi yang dimaksud peneliti mengenai kemampuan membaca al-Qur'an adalah suatu kemampuan siswa atau santri dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu Tajwid sebagai ukuran keberhasilan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa pengertian tentang rumusan masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimanakah efektivitas program pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hikmah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?.

## 2. Tinjauan Pustaka

Secara umum teori efektivitas berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang ditemukan para ahli tentang efektivitas seperti yang diketengahkan Etzioni bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya menurut Steers, keefektifan menekankan perhatian pada kepedulian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang dicapai dan menurut Sergovani, keefektifan organisasi adalah kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan, jadi efektivitas pembelajaran adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) pembelajaran telah dicapai (Komariah & Triatna, 2005, p. 7).

Pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol adalah keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, pencapaian tujuan menyeluruh. Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam menjalankan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Lestanata & Pribadi, 2016, p. 373).

Dapat disimpulkan bahwasannya efektif di sini merupakan sejumlah tujuan dan *output* yang dicapai sebanding dengan yang telah direncanakan misalnya suatu kegiatan bisa dikatakan atau dinilai efektif apabila dari sekian program atau tujuan yang ingin dicapai minimal sudah mencapai 85 % ke atas dengan apa yang ditargetkan maka program atau tujuan tersebut baru bisa dikatakan efektif (Silalahi, 2015, p. 418).

Mengajar bisa dikatakan efektif jika pembelajar mengalami berbagai pengalaman baru dan perilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang dikehendaki. Akan tetapi, idealitas tersebut tidak akan tercapai jika tidak melibatkan siswa dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Mereka harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dan tidak ada yang tertinggal, karena proses tersebut akan membuat perhatian guru menjadi individual. Jika itu berjalan, maka semua siswa akan mencapai kompetensi harapannya, kecintaan mereka pada sekolah akan tumbuh, dan mereka benar-benar menjadi anak terpelajar, beradab dan menaati berbagai aturan yang berlaku di Masyarakat (Rosyada, 2017, p. 118).

### **Karakteristik Program Pendidikan Luar Sekolah**

Pendidikan luar sekolah tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenjang pendidikan yang lain baik dari tujuan program, waktu penyelenggaraan, isi kegiatan, proses pembelajaran, dan pengendalian program. Menurut Mustofa Kamil karakteristik pendidikan luar sekolah, meliputi (Kamil, 2009, p. 20):

- a. Tujuan program bersifat jangka pendek, spesifik dan tidak beraskan kepercayaan.
- b. Waktu pelaksanaan relatif singkat, tidak berlangsung terus menerus dan digunakan untuk mengisi waktu luang.
- c. Isi program bersifat individual yang artinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- d. Sistem rekrutmen peserta didik menentukan syarat masuk.
- e. Kontrol dilakukan secara demokratis sebagai upaya untuk membangun diri peserta didik.

Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai satuan Pendidikan Luar Sekolah penyelenggaraan proses pembelajarannya pada dasarnya berorientasi pada kebutuhan belajar, tujuan belajar, peserta didik (santri), dan pengalaman belajar santri. Berorientasi pada kebutuhan belajar artinya penyelenggaran TPA tersebut didasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh santri (Sumiatun, 2013, p. 18).

Berorientasi pada peserta didik (santri) artinya TPA harus diselenggarakan dengan memperhatikan kondisi peserta didik (santri) yang memiliki karakteristik yang beragam. Pelaksanaan program pembelajaran TPA diselenggarakan berdasarkan kebutuhan anak dan tujuan pembelajaran yang merupakan pelengkap pendidikan formal dalam bidang pendidikan keagamaan yang merupakan salah satu fungsi dari pendidikan luar sekolah sebagai pelengkap (Kamil, 2009, pp. 18-19).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di TPQ merupakan pembelajaran yang didasarkan pada orientasi yang sama dengan konsep pembelajaran pendidikan luar sekolah. TPA juga diselenggarakan secara nonformal yang bertempat di mushola atau masjid disekitar masyarakat.

### **Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa yang menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Simamora, 2021, p. 108). Sedangkan menurut Corey pembelajaran suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari Pendidikan (Kartika, Nurrohmah, & As-Sikah, 2020, p. 71).

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membelajarkan agama Islam agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. TPA merupakan suatu “Lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 7-12 tahun, yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai target pokoknya”. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) adalah “Lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur’an untuk anak usia SD (7-12 tahun)” (As’ad Humam, 2010, p. 7).

Keberadaan TPA pada dasarnya adalah untuk membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar di rumah, serta membantu peran guru-guru selaku pengajar di sekolah (Unggul Priyadi, Syarif Nur Hidayat, 2013, p. 41). TPA juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu program atau usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan Pendidikan nasional, khususnya dalam sisi penanaman akidah serta pengembangan iman dan takwa juga budi pekerti yang baik (akhlakul karimah) (M. Ridho Ulya, Zulmiftah Huda, Puput Budi Wintoro, 2021, p. 7).

TPA sesungguhnya telah memperoleh payung hukum dalam penyelenggaraannya. Termasuk pengakuan pemerintah terhadap perannya sebagai bagian dari pendidikan pada umumnya yang memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang dijiwai pada nilai-nilai Pancasila. Dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

TPA menempati bagian dari peran strategis pendidikan nonformal menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 26 yakni;

- a. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- b. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- c. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan,

serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

- d. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Direktorat Pendidikan Islam pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI (2008) mengklasifikasikan pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat pada jalur nonformal. Dalam klasifikasi ini, diniyah non formal dibagi menjadi dua yaitu berjenjang dan tanpa berjenjang. Yang termasuk lembaga pendidikan diniyah nonformal berjenjang adalah diniyah takmiliah awaliyyah, diniyah takmiliah wustha, diniyah takmiliah ulya dan diniyah takmiliah aly. Dan yang termasuk diniyah non formal tanpa jenjang adalah Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA), Majelis Taklim.

Rumpun pendidikan Islam yang dijelaskan di atas yang dimaksud pendidikan Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah madrasah diniyah non formal yang meliputi; Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan Ta'limul Qur'an Lil Aulad.

Kurikulum dan pola penyelenggaraan pendidikan TPA bertujuan menyiapkan para santri agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qur'ani, mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup. Tujuan selanjutnya yaitu sebagai lingkungan pergaulan yang sehat dan Islami, hal ini penting bagi perkembangan jiwa anak, utamanya dalam proses sosialisasi. Secara lebih khusus juga bertujuan membekali para santri dengan kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan dan mengasah potensi yang ada pada dirinya (As'ad Humam, 2010, p. 57).

Sedang untuk mencapai tujuan di atas ditentukan target operasional untuk santri yaitu (As'ad Humam, 2010, p. 14):

- a. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- b. Santri mampu terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu serta terbiasa hidup dengan adab-adab Islam sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya
- c. Santri hafal doa sehari-hari, mengerti cara menulis huruf-huruf Al-Qur'an.
- d. Santri mengenal dan memahami dasar-dasar berfikir kreatif dan teknik keterampilan sesuai dengan tingkatannya.

Secara kelembagaan tujuan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di antaranya membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak berdasarkan tuntunan ajaran al-Qur'an dan Sunnah Rasul (Tengah, 2004, p. 2). Selain itu juga untuk mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui program pendidikan lanjutan.

### **Indikator Kemampuan Membaca Al Qur'an**

Standar kemampuan membaca yaitu kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan, dimaksudkan kecepatan membaca (reading speed) seseorang adalah 180 kata permenit. Untuk mengukur kemampuan membaca cepat siswa, ada dua aspek yang diukur, yaitu aspek kecepatan membaca dan aspek pemahaman. Aspek kecepatan membaca diukur dengan jumlah kata yang dibaca per

menit, dan aspek pemahaman diukur dengan persentase dari jawaban yang benar tentang isi bacaan (Pamuji, 2019, p. 75). Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud di sini adalah kesanggupan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Majid & Andayani, 2005, p. 173) serta memahami kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Terdapat beberapa aturan dalam membaca Al Qur'an yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah Fardu Kifayah, sedangkan mengamalkannya Fardu Ain. Hal ini sesuai firman Allah SWT Surat Al Muzammil ayat 4 dan Al Furqon ayat 32.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: "Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar)."

Berdasarkan firman Allah di atas, suatu riwayat menyebutkan Sayyidina Ali pernah ditanya tentang firman Allah SWT surat Al-Muzammil Ayat 4 tersebut. Beliau menjawab bahwa tartil yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah memperbaiki atau memperindah bacaan huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al Qur'an dan mengerti hukum-hukum ibtida'dan waqaf (Munir & Sudarsono, 1994, p. 9).

Adanya proses pembelajaran Al-Qur'an, secara tidak langsung itu menunjukkan bahwa akan ada perubahan yang terjadi pada siswa. Sebagaimana yang diungkapkan di atas, bahwa ketika adanya proses pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an maka siswa akan memperoleh setidaknya tiga pokok dari hasil pembelajaran tersebut (Nurbayti, 2012, pp. 22–23): 1) Kemampuan dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, 2) Kemampuan untuk menghafal surat-surat pendek, 3) Pemahaman kandungan surat-surat pendek.

### 3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis kualitatif yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis dengan metode-metode yang alamiah (Afifuddin & Saebani, 2012, p. 57). Ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati (Prastowo, 2012, p. 24). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan. bTeknik pemilihan informan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua Yayasan TPA Al-Hikmah
- 2) Staf Guru TPA Al-Hikmah
- 3) Wali Murid

#### 4) Anak-anak/santri TPA Al-Hikmah

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari TPA Al-Hikmah Sidosari Natar Lampung Selatan dengan permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena berbagai alasan, di antaranya adalah lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis. Selain itu penelitian dilakukan pada TPA Al-Hikmah ini adalah karena ingin tahu efektifitas pembelajarannya karena santri yang belajar di TPA ini kualitas bacaannya sudah baik dan sesuai tajwid walaupun jumlah tenaga pengajarnya sedikit.

Objek dari penelitian ini adalah seluruh pengurus yang berjumlah 4 orang, anak didik di TPA Al-Hikmah Sidosari Kec. Natar Lampung Selatan yang berjumlah 135 anak, dan wali murid serta masyarakat yang berinteraksi dengan anak didik di TPA Al-Hikmah Sidosari Kec. Natar Lampung Selatan diambil dari para pengurus organisasi masyarakat dan masyarakat terdekat.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari instansi terkait). Dalam pelaksanaannya penulis akan mewawancarai ketua dan pengurus TPA Al-Hikmah Sidosari Kec. Natar Lampung Selatan. Observasi penulis gunakan melihat kondisi lokasi penelitian dan keadaan di TPA Al-Hikmah Sidosari Kec. Natar Lampung Selatan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah/data anak didik, jumlah pengurus, letak geografis TPA dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### A. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca Al Qur'an (Zarkasyi, 1990). Dalam metode qiro'ati secara umum telah dijelaskan bahwa kriteria kemampuan membaca al-Quran adalah:

- a. Menguasai makhorijul huruf, yaitu keluarnya bunyi huruf dari mulut.
- b. Menguasai tajwid, antara lain hukum nun mati atau tanwin (Idzhar halqi, ikhfa haqiqi, idgham bighunnah, idgam bila ghunnah, iqlab), hukum mim sukun (idgham mimi, idzhar syafawi, ikhfa syafawi) ghunnah musyaddadah, mad, lafal jalalah, qalqalah, al qamariyah dan syamsiyah, dan hukum tajwid lainnya.
- c. Benar dan lancar (Tartil). Tartil yaitu membaca dengan pelan-pelan per huruf.

Indikator tersebut menjadi panduan yang dipakai oleh TPA Al-Hikmah. Pada awal berdirinya TPA Al-Hikmah mengandalkan seorang tenaga pengajar saja yaitu Ibu Iti Rostati. Seiring bertambahnya jumlah murid, maka bertambah pulalah tenaga guru yang diperlukan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bagi peningkatan kemampuan santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Selain itu para pengajar di TPA Al-Hikmah yang berjumlah 4 orang juga mengoptimalkan sistem assistensi. Tujuan program tersebut selain membekali santri dengan kemampuan mengajar, melatih daya ingat, juga menjadi suatu motivasi bagi mereka dengan penghargaan sebagai seorang asisten bagi gurunya.

Keadaan santri TPA Al-Hikmah Kelurahan Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Santri TPA Al-Hikmah**

No	Waktu	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			Putra	Putri	
1	Sore	1	12	18	30
		2	10	15	25
2	Malam	1	12	5	17
		2	15	25	40
		3	12	11	23
<b>Jumlah</b>			<b>61</b>	<b>74</b>	<b>135</b>

Sumber: Data Legger Santri TPA Al-Hikmah Tahun Ajaran 2021-2022

Dengan jumlah santri yang cukup besar, tentunya akan mempengaruhi sistem penguasaan kelas dalam menerapkan sistem privat dan klasikal. Untuk itu Ustadz/Ustadzah yang ada di TPA Al-Hikmah Kelurahan Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan memfokuskan pada kontinuitas evaluasi bulanan terhadap peningkatan kemampuan santrinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang Ustadzah pada tanggal 16 Juli 2022 menyebutkan bahwa bagi santri yang dinilai memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi disbanding yang lainnya, diberi kesempatan menjadi asisten Ustadz/Ustadzah bagi santri-santri yang lain. Dengan penerapan sistem tersebut, Ustadz/Ustadzah dengan mudah mengontrol kelas walaupun jumlah guru yang hanya terdiri dari 5 orang.

Tujuan umum yang ingin dicapai oleh TPA Al-Hikmah dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an berdasarkan dokumentasi yaitu Brosur TPA Al-Hikmah Kelurahan Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan, dicatat tanggal 17 Juni 2022 dan juga telah dikonfirmasi keberhasilan ini oleh beberapa tenaga pengajar dan juga para orangtua santri, antara lain:

- a. Santri dapat mengenal dan membedakan serta mengucapkannya dengan baik dan benar huruf-huruf Al-Qur'an.
- b. Santri dapat memahami hukum bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

- c. Santri dapat mempraktekkan segala bentuk amalan ibadah yang menjadi kewajiban setiap muslim dan muslimat.
- d. Santri dapat memiliki akhlak mulia seperti tauladan yang diberikan oleh Rasulullah SAW.

Pembelajaran TPA Al-Hikmah menggunakan kurikulum Salafi. Sebagaimana diungkapkan oleh Ummi Iti Rostati yang merupakan Pembina TPA Al-Hikmah, Wawancara tanggal 14 Agustus 2022, bahwa:

*"Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum salafi atau ajaran Islam terdahulu yang meliputi Tauhid, hadist, tafsir, nahwu, shorof, tajwid, bahasa arab, akhlak, Fiqih, qiro'ah, dan tarikh. Namun pada program yang diutamakan di TPA Al-Hikmah adalah menghasilkan santri yang bisa membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an".*

Hal serupa disampaikan oleh Abi Murni salah satu Ustadz TPA Al-Hikmah, wawancara tanggal 16 Agustus 2022, bahwa:

*"Kurikulum yang digunakan itu sama dengan apa yang diajarkan di pesantren tradisional seperti Tauhid, hadist, tafsir, nahwu, shorof, tajwid, bahasa arab, akhlak, Fiqih, qiro'ah, dan tarikh. Namun dari beberapa materi dalam kurikulum tersebut kembali disederhanakan dalam menjadi materi yang mudah dicerna untuk kalangan santri TPA. Materi Al-Qur'an lebih diutamakan, kemudian materi yang lain sebagai penunjang wawasan keislaman para santri".*

Jawaban responden menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan di TPA Al-Hikmah adalah kurikulum salafi merupakan ajaran Islam terdahulu yang materinya seperti apa yang diajarkan di pesantren tradisional. Adapun materi-materi yang diberikan di antaranya nahwu, shorof, bahasa arab, fiqih, tauhid, tarikh (sejarah Islam), akhlak, hadist, tafsir dan qiro'ah hanya sebagai penunjang, yang lebih diutamakan adalah meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri. Dari tahun ketahun kitab yang digunakan tetap sama.

Pembelajaran baca tulis Al-qur'an di TPA Al-Hikmah saat ini menggunakan metode Iqra'. Dan pada awal berdiri hingga saat ini penggunaan metode pembelajaran baca tulis Al-qur'an mengalami beberapa perubahan. Berdasarkan penuturan pengelola sekaligus pengajar TPA perubahan metode dilakukan untuk memberikan kemudahan para santri dalam belajar baca tulis Al- Qur'an dengan baik dan benar. Seperti yang diungkapkan oleh Ummi Iti Rostati, bahwa :

*"Kalau metode sempat ganti beberapa kali pada awal mula menggunakan Al-Barqi sampai sekitar tahun 2005, lalu ganti menggunakan Iqra' sampai sekarang."*

Penerapan metode dalam proses belajar mengajar, amat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Guru membagi santri menjadi beberapa kelas agar lebih mudah. Tiap kelas terdiri dari 10-20 santri di bawah bimbingan seorang wali kelas yang bertanggung jawab atas kelancaran kelas tersebut. Mengenai pembagian pelajaran dibagi menjadi dua tahap, yaitu klasikal dan privat dengan perbandingan

waktu 10 menit pertama klasikal, 40 menit tengah privat, 10 menit terakhir kembali ke klasikal. Para Ustadz/Ustadzah bertanggung jawab terhadap kedisiplinan dan ketenangan kelas tanpa membatasi ruang gerak para santri dalam mengembangkan kemampuan belajar. Kondisi yang tetap harus ada dalam proses belajar mengajar santri adalah bermain sambil belajar agar minat belajar membaca Al-Qur'an santri dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan masa perkembangannya.

Metode Iqra' dalam penerapannya di TPA Al-Hikmah tetap memperhatikan perbedaan individual santri yang rata-rata berusia 7-12 tahun. Untuk itu Ibu Iti Rostati selaku Pembina TPA Al-Hikmah selalu menekankan kepada Ustadz/Ustadzah untuk dapat memahami masing-masing kemampuan santri dengan selalu mengadakan evaluasi bulanan (dilaksanakan setiap hari Sabtu di Minggu pertama) terhadap perkembangan kemampuan para santri dengan cara mengisi laporan buku prestasi santri. Dengan adanya penerapan sistem evaluasi seperti ini, santri yang mengalami kemajuan pesat dalam proses belajar membaca Al-Qur'an memperoleh kesempatan untuk masuk pada kelompok yang lebih tinggi dibanding kelompok sebelumnya. Hal tersebut sekaligus menjadi motivasi santri untuk belajar lebih giat dari sebelumnya. Melalui cara ini pula sistem modul akan dapat diterapkan, karena santri secara tidak langsung terdorong untuk dapat menguasai dengan cepat materi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Media yang ada di TPA Al-Hikmah sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Abi Murni pada wawancara tanggal 16 Agustus 2022 berupa, papan tulis, meja belajar panjang, alat peraga baca tulis Al-Qur'an, dan buku panduan santri yang berisi materi yang akan diajarkan. Alat kelengkapan administrasi lainnya seperti buku tata tertib TPA, buku induk, catatan pribadi siswa, buku persiapan mengajar, daftar absensi (siswa dan guru), buku notulen rapat, dan buku kas TPA. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TPA Al-hikmah menjadi sarana pengembangan intelektual para santri. Selanjutnya hanya tinggal pengembangan saja yang harus diperhatikan oleh pengelola lembaga tersebut.

Evaluasi yang diadakan oleh TPA Al-Hikmah sebagaimana Ustadzah Nurjannah menjelaskan, evaluasi di TPA Al-Hikmah tidak berbeda dengan di sekolah-sekolah formal, dari setiap minggu diakan 1 kali evaluasi sesuai dengan pelajaran yang diajarkan, dalam pendidikan formal sering kita sebut dengan ulangan harian, kemudian disetiap tahunnya akan diadakan Ujian Akhir Tahun seluruh santri yang terdaftar di TPA Al-Hikmah, sama seperti pendidikan formal di TPA Al-Hikmah juga memakai sistem raport untuk melihat perkembangan santriawan dan santriawati setiap tahunnya untuk dinaikan pada kelas yang lebih tinggi. Santri TPA Al-Hikmah yang belajar Iqra' memiliki Kartu Prestasi Santri dan selalu dibawa saat mengaji privat dengan Ustadz/Ustadzah, sedangkan untuk yang sudah mencapai Al-Qur'an memiliki Buku Tadarus yang juga dibawa saat mengaji privat dengan Ustadz/Ustadzah. Kemudian dalam materi hafalan santri juga memiliki Kartu Data Prestasi Hafalan Juz 'Amma, Ayat Pilihan, Bacaan Sholat dan Do'a Harian untuk dites setiap satu minggu sekali.

## **Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan**

Dari analisis data pembelajaran di TPA Al-Hikmah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi para santri TPA Al-Hikmah dalam membaca huruf Al-Qur'an dengan metode iqra' terlihat cukup baik, hal tersebut didasari pertimbangan banyaknya para santri yang mencapai nilai baik. Prestasi yang telah dicapai oleh santri tersebut tentunya dipengaruhi pula oleh bagaimana ustadz/ustadzah menerapkan metode iqra' kepada mereka.

Dalam tinjauan teori tentang tujuan umum pengajaran TPA terbagi keadalam dua kelompok, yaitu tujuan pembelajaran materi pokok dan tujuan pembelajaran materi penunjang. Dalam tujuan pembelajaran materi pokok santri diharapkan dapat mengenal dan mampu membaca huruf serta kalimat dan potongan-potongan ayat Al-Qur'an melalui panduan buku iqra', selai itu pula diharapkan agar santri dapat menghafal bacaan shalat lima waktu dan mampu mempraktekkan tata cara pelaksanaannya dengan baik, tujuan yang lain adalah agar santri dapat menghafal sejumlah surat pendek sesuai dengan target yang telah ditentukan. Sedangkan dalam tujuan pembelajaran materi penunjang, ada beberaoa target pencapaian yang ingin dicapai setelah proses belajar mengajar berlangsung, antara lain santri diharapkan dapat menguasai seluruh hafalan do'a harian yang dipaketkan, juga mampu membiasakan sikap dan adab yang baik, serta memiliki keterampilan menulis huruf arab dengan benar dan memiliki keterampilan dasar lainnya, sesuai pilihan lokal yang telah ditentukan.

Tujuan tersebut diatas menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pengajaran yang diterapkan di TPA, termasuk didalamnya TPA Al-Hikmah. Dengan adanya tujuan tersebut, pihak pengelola TPA Al-Hikmah berupaya merealisasikannya dengan beragam upaya, salah satunya adalah mengefektifkan penerapan metode iqra'. Metode tersebut baru dapat dikatakan efektif dalam penerapannya apabila memenuhi kriteria yang dikutip dari pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang memberi kesimpulan bahwa efektivitas suatu metode dipengaruhi pula oleh beberapa pertimbangan yang mengacu pada beberapa faktor, antara lain berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai, mempertimbangkan faktor perbedaan individual santri, kemampuan guru, sifat dan bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas, serta mempertimbangkan segi kelebihan dan kelemahan metode.

Pembina TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan sebagai motor penggerak jalannya pendidikan di lembaga ini, juga menyusun dasar dan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ummi iti Rostati. Latar belakang berdirinya TPA Al-Hikmah dikembangkan menjadi tujuan yang lebih spesifik yang akan menjadi acuan dari pelaksanaan setiap program pendidikan yang ada di lembaga ini. Harapan agar para santri dapat mengenal dan membedakan serta

mengucapkan dengan baik dan benar huruf-huruf Al-Qur'an, santri dapat mempraktekkan segala bentuk amalan ibadah yang menjadi kewajiban setiap muslimin dan muslimat, santri dapat memiliki akhlak yang mulia seperti tauladan yang diberikan Rasulullah SAW adalah tujuan yang ingin dicapai TPA Al-Hikmah. Untuk itu Pembina dan tenaga pengajar yang ada mengarahkan para santri kedalam bentuk pembinaan yang berisi muatan-muatan pengajaran yang mengarah pada tujuan tersebut.

Guna mencapai hasil yang maksimal, Pembina TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan juga melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh para santri. Gedung TPA tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dibangun secara bertahap sehingga memungkinkan para santri dapat belajar dengan nyaman dan penerapan sistem klasikal dan privat dapat dilaksanakan. Fasilitas pendukung lainnya berupa kelengkapan administrasi dan pengajaran juga terlihat cukup tersedia, termasuk didalamnya kelengkapan media pengajaran yang dibutuhkan. Namun itu tak berarti kualitas pengajaran akan dapat dicapai dengan mudah, oleh karenanya Pembina TPA Al-hikmah dalam hal ini Ummi Iti Rostati berupaya merekrut ustadz/ustadzah dengan basis pendidikan yang rata-rata merupakan alumni dari berbagai pesantren. Dengan latar belakang pendidikan tersebut diharapkan ustadz/ustadzah dapat menguasai seluk beluk pengajaran Al-Qur'an. Secara tidak langsung akan mempengaruhi penerapan metode iqra' yang akan diajarkan kepada para santri.

Dalam penerapan metode iqra', ustadz/ustadzah di TPA Al-Hikmah melaksanakannya dengan menerapkan sistem CBSA dimana siswa dibiarkan secara aktif membaca huruf-huruf Al-Qur'an sementara ustadz/ustadzah terus mengawasi bacaan para santri. Itu semua dilaksanakan pada saat penerapan sistem privat. Kesalahan yang dilakukan oleh para santri disikapi oleh ustadz/ustadzah dengan memberikan tanda berupa seruan yang mengisyaratkan kepada santri bahwa apa yang dibaca masih belum benar.

Sistem assistensi yang diatur sedemikian rupa dapat membangkitkan minat belajar para santri untuk lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut secara tidak langsung memotivasi mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra'. Imbas dari itu memberikan kemudahan bagi ustadz/ustadzah dalam menerapkan sistem modul yang ada dalam penerapan metode iqra'. Selain daripada itu, dengan adanya sistem assistensi dapat memberikan nuansa baru dan menghilangkan kejenuhan dalam proses belajar mengajar huruf Al-Qur'an.

Sistem modul yang diterapkan di TPA Al-Hikmah berpatokan pada evaluasi yang dilakukan secara continue oleh para ustadz/ustadzah pada setiap bulannya. Untuk melatih para santri didalam penguasaan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an, santri diarahkan untuk menyimak bacaan temannya yang sedang dibimbing ustadz/ustadzah. Bila terjadi kesalahan, mereka berlomba untuk memperbaikinya. Secara tidak langsung mengarahkan para santri untuk memperhatikan pelajaran dan tidak memiliki kesempatan untuk bersenda gurau sehingga kedisiplinan belajar tetap

terjaga. Dengan penerapan sistem modul kepada santri diharapkan dapat memacu minat belajar mereka untuk dapat lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat menumbuhkan semangat persaingan yang sehat yang mendorong peningkatan kualitas TPA Al-Hikmah.

Ustadz/ustadzah TPA Al-Hikmah menyadari bahwa para santri merupakan individu yang memiliki usia 7-14 tahun yang mana pada usia tersebut masih kental dengan nuansa permainan sehingga ustadz/ustadzah juga dituntut untuk mewarnai sistem pengajaran dengan metode bermain sambil belajar. Selain itu, ustadz/ustadzah juga dituntut untuk dapat memvariasikan metode iqra' dengan metode ceramah, metode langsung dan metode sisipan melalui cerita-cerita tentang tauladan yang baik. Hal ini dipandang lebih efisien pada penerapan sistem klasikal karena santri berkumpul dalam satu kelompok.

Dari analisa yang diangkat berdasarkan data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran di TPA Al-Hikmah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an telah efektif melalui penggunaan sistem CBSA dan memvariasikannya dengan metode yang lain, penekanan sistem asistensi, kontrol yang baik dalam sistem privat dengan tetap mengacu pada penerapan sistem modul dalam pengajaran iqra' sehingga santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **6. Simpulan**

Efektivitas pembelajaran di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan telah dicapai dengan baik oleh Pembina dan tenaga pengajarnya. Pencapaian tersebut diperoleh setelah melalui proses evaluasi santri dengan menggunakan ujian tes lisan maupun tes tulis sesuai dengan tujuan dan target oprasional yang ada. Kemudian dalam peningkatan membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada penerapan sistem CBSA dan metode langsung pada proses belajar mengajar. Namun itu semua hanyalah acuan bagi para pengajar sedangkan faktor keberhasilan yang menentukan efektivitas pembelajaran di TPA Al-Hikmah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri terletak pada kemampuan pengajar dalam mengefektifkan sistem asistensi, kontrol yang baik dalam sistem privat dengan tetap mengacu pada penerapan sistem modul dalam pengajaran iqra' sehingga hasil membaca Al-qur'an santri mendapatkan hasil yang baik. Selain itu para pengajar di TPA Al-Hikmah memvariasikan bentuk metode pengajarannya dengan metode ceramah, metode bermain sambil belajar, metode sisipan berupa cerita tentang suri tauladan yang baik, terutama sekali pada sistem klasikal. Penggunaan media pengajaran dalam menerapkan metode iqra', ikut pula mempengaruhi efektivitas pembelajaran di TPA Al-Hikmah. Hal tersebut didukung oleh kemampuan pengajar yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbasis pesantren sehingga sistematika pengajaran dengan menggunakan metode iqra' dapat dikuasai dengan baik. Kemampuan pengajar dalam penguasaan kelas terlihat pada tingginya tingkat disiplin belajar para santri

sehingga situasi belajar yang kondusif berpengaruh besar bagi peningkatan prestasi belajar para santrinya.

## 7. Referensi

- Afifuddin, & Saebani, B. A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- As'ad Humam, D. (2010). *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami al-Qur'an (M3A)*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an LPTQ Nasional.
- Heningtyas, M. A., Sjamsuddin, S., & Hadi, M. (2010). Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No(2), 5. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/77616-ID-peran-pemerintah-dan-masyarakat-dalam-up.pdf>
- Kamil, M. (2009). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dan Kominkan Di Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Kartika, W., Nurrohmah, N., & As-Sikah, S. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas 4 dalam Proses Pembelajaran di MI Yanida. *Manazhim*, 2(1), 70–80. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.661>
- Komariah, A., & Triatna, C. (2005). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, A. I. (2021). *Pengaruh Program Taman Pendidikan Al-Qur'an Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak Di Taman Pendidikan Al-Quran Tpq Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu* (IAIN Bengkulu). IAIN Bengkulu. Retrieved from <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/5475%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/5475/1/tesis.pdf>
- Lestanata, Y., & Pribadi, U. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014 – 2015. *Journal of Governance and Public Policy*, 3(3), 368–389. <https://doi.org/10.18196/jgpp.2016.0063>
- M. Ridho Ulya, Zulmiftah Huda, Puput Budi Wintoro, R. A. P. (2021). Pengadaan Ruang Baca Tpa Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Dalam Mempelajari Al-Qur'an. *... Minat Baca ...*, 3(1), 5–8. Retrieved from <http://repository.lppm.unila.ac.id/30441/%0Ahttp://repository.lppm.unila.ac.id/30441/1/181-Article-Text-517-2-10-20210429-MRU-TPA.pdf>
- Majid, A., & Andayani, D. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Munir, A., & Sudarsono. (1994). *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- MZ, U. S. (2005). *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*. Jakarta: LPPTKA-BKPRMI Pusat.
- Nurbayti, F. (2012). *Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Mi Sananul Ula Piyungan Bantul*. UIN Sunan Kalijaga.
- Pamuji, D. S. (2019). Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode Skimming Siswa

- Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Ramayulis, P. D. H. (2002). *Ilmu Pendidika Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyada, D. (2017). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Silalahi, U. (2015). *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Rafika Aditama.
- Simamora, R. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Field Trip Dalam Pembelajaran IPS Di SD Negeri 56 Aek Batu Kecamatan Torgamba. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(3), 108–115. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i3.355>
- Sumiatun, S. (2013). Pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotut Ta'limil Qur'an Di Desa Karangrejo Lor Jakenan Pati. In *Uny*. Retrieved from [http://eprints.uny.ac.id/27203/1/SITI\\_SUMIATUN.PDF](http://eprints.uny.ac.id/27203/1/SITI_SUMIATUN.PDF)
- Tengah, K. D. J. (2004). *Kurikulum Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Semarang: Peningkatan Pendidikan Agama Tingkat Dasar Pada Masyarakat.
- Unggul Priyadi, Syarif Nur Hidayat, A. I. (2013). Peningkatan mutu pembelajaran taman pendidikan alquran dengan pembuatan kurikulum TPA. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, Vol.2(No.3), 204–211.
- Zarkasyi, D. S. (1990). *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al -Qur'an Raudhatul Mujawwidin.